**BAB III**

**RIWAYAT-RIWAYAT**

**YANG BEKENAAN DENGAN *SUTRAH SHALAT***

1. **Riwayat-riwayat yang Menjelaskan Tentang Anjuran *Sutrah Shalat***

*Sutrah* adalah suatu benda yang dijadikan sebagai penghalang atau batas guna mencegah orang yang hendak berlalu-lalang di depannya saat ia sedang shalat. *Sutrah* akan menjaga orang yang lewat terhindar dari berbuat dosa. Karena, Rasulullah menganjurkan apabila salah seorang di antara kamu shalat, maka hendaklah ia shalat dengan menghadap *sutrah*, dan hendaklah mendekat ke *sutrah* itu.

Sebagai gambaran tentang anjuran Rasulullah tentang *sutrah* shalat, dapat dilihat dari hadis-hadis berikut ini:

1. **Dari jalur Abu Dawud:**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَ سُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ وَلْيَدْنُ مِنْهَا ». ثُمَّ سَاقَ مَعْنَاهُ.(رواه ابي داود[[1]](#footnote-2))

Artinya: menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Ala’, menceritakan kepada kami Abu Khalid dari ibn ‘Ajlan dari Zaid bin Aslam dari Abdi Rahman bin Abi Sa’id al-Khudri dari Bapaknya ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Apabila salah seorang di antara kamu shalat, maka hendaklah dia shalat menghadap sebuah tabir, dan mendekat lah padanya kemudian beliau melanjutkan maksud hadis itu” (HR. Abu Dawud)

Ranji sanad di atas adalah sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

أَبِيه

عن

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ

عن زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ

عن ابْنِ عَجْلاَنَ

عن

أَبُو خَالِدٍ

حدثني

مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ

حدثنا

أبي داود

**Telaah Sanad Riwayat Abû Dâwud**

1. **Muhammad bin al-‘Alâ’ bin Kuraib al-Hamdani**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Ibrahim bin Yazîd bin Murdanibah, Ibrahim bin yusuf bin Ishaq, Ishaq binn Sulaiman al-Razi, **Abi** Khâlid al-Ahmar.[[2]](#footnote-3)Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah murid-muridnya: al-Bukhari, Muslim,Abû DâwudTirmidzi, Nasâ’i, Ibn Mâjah dan sebagainya.[[3]](#footnote-4) Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasâ’i menilainya لا بأس به dan Abi Hatim menilainya *shadûq*. Ibn Hajar menilainya *shadûq*. [[4]](#footnote-5) Ia lahir pada tahun 160 H dan wafat pada tahun 247 H.[[5]](#footnote-6)

1. **Sulaimân bin Haiyyân al-Azdi, Abu Khâlid al-Ahmâr al-Kûfi al-Ja’farî.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Ismâ’il bin Abi Khâlid, ‘As’as bin Suar, Hatim bin Abi Shâgirah Muhammad ‘Ajlân**[[6]](#footnote-7)** Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Muhammad bin Thârif al-Bajali, Muhammad bin ‘Abdullah bin Numair, Muhammad bin al-‘Alâ’, Muhammad bin Yusûf al-Faryabi, Hunâd bin Sirî.[[7]](#footnote-8) Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasâ’i menilainya لا بأس به dan Abi Hatim menilainya *shadûq*. Ia dilahirkan di jarjan tahun 114 dan wafat tahun 189H, dan ada juga yang mengatakan tahun 190 H.[[8]](#footnote-9)

1. **Muhammad bin ‘Ajlân al-Quraisy**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Anâs bin Mâlik, Abbân bin Shâlih, Salmân Abi Hâzim al-Asjâ’i, Zaid bin Aslâm[[9]](#footnote-10). Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Ziyâd bin Sa’âd, Ziyâd bin Abi Anisah, Sa;îd bin Abi Ayûb, Sa’âd bin Musalamah ‘Umur, Sufyân bin Sûri, Sufyân bin ‘Uyainah Sulaimân bin Hilâl, Abu Khâlid Sulaimân bin Haiyân al-Ahmâr.[[10]](#footnote-11) Umumnya ahli hadis, seperti ‘Uyainah dan Ishâq menilainya *tsiqah*. Wafatnya 148 H di Madinah[[11]](#footnote-12)

1. **Zaid bin Aslam al-Quraisy al-‘Adawi, Abu ‘Asamah**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘Abdullah bin ‘Amir, Safwan bin Salim, ‘Ata; bin Abi Muslim al-Kharasani, **‘Abdurrahman bin Sa’îd al-Khudri[[12]](#footnote-13).** Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Muhammad bin Ubaidillah bin Abi, Muhammad bin ‘Ajlân.[[13]](#footnote-14) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti al-Nasâi dan Abi Hatim menilainya *tsiqah*. [[14]](#footnote-15) Ia wafat pada tahun 136 H.[[15]](#footnote-16)

1. **Abdurrahman bin Sa’îd : Abi Sa’îd bin Mâlik bin Sanan al-Qudri al-Anshâri al-Khariji, al-Madani, Abu Hafas.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Abîhi. Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Sa’id bin abi Sa’id al-Maqbari, Safwan bin Salim, Zaid bin Aslam,[[16]](#footnote-17) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Abu al-Nasai dan al-‘Ajili *tsiqah*. [[17]](#footnote-18) Ibn Hajar menilainya *shadûq*. Ia lahir pada tahun 35 H dan wafat pada tahun 112 H.[[18]](#footnote-19)

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.* Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut *shahih*. Jadi, dari segi kebersambungan sanad dan ke-*tsiqah*-an dapat disimpulkan bahwa hadis di atas adalah *shahih.*

1. **Dari jalur Ibn Mâjah:**

954 - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ، فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلْيَدْنُ مِنْهَا، وَلَا يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يَمُرُّ فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ» )رواه ابن ماجه( [[19]](#footnote-20)

Artinya: menceritakan kepada kami Abu Karib, menceritakan kepada kami Abu Kalid al-Ahmar dari Ibnu ‘Ajlan dari Zaid bin Aslam dari ‘Abdirahman bin Abi Sa’id, ia berkata: “Rasulullah bersabda, Apabila salah seorang di antara kamu shalat, maka shalat lah menghadap kearah tabir (Pembatas) dan hendaknya mendekat, jangan biarkan seseorang lewat di hadapan nya. Apabila ada orang yang ingin melewatinya, maka cegahlah, sesungguhnya itu syetan. (HR. Ibnu Majjah)

Ranji sanad di atas adalah sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

أَبِيه

عن

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ

عن زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ

عن ابْنِ عَجْلاَنَ

عن

أَبُو خَالِدٍ

حدثني

أَبُو كُرَيْبٍ

حدثنا

ابن ماجه

**Telaah Sanad Riwayat Abu Ibn Majah:**

1. **Muhammad bin ‘Alâ’ bin Kuraib al-Hamdani**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Ibrahim bin Yazid bin Murdanibah, Ibrahim bin yusuf bin Ishaq, Ishaq binn Sulaiman al-Razi, Abi Khâlid al-Ahmâr.[[20]](#footnote-21)Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah murid-muridnya: al-Bukhari, Muslim,Abû Dâwud Tirmidzi, Nasâ’i, Ibn Mâjah dan sebagainya.[[21]](#footnote-22) Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasâ’i menilainya لا بأس به dan Abi Hatim menilainya *sadûq*. Ibn Hajar menilainya *sadûq*. [[22]](#footnote-23) Ia lahir pada tahun 160 H dan wafat pada tahun 247 H.[[23]](#footnote-24)

1. **Sulaimân bin Haiyyan al-Azdi, Abu Khâlid al-Ahmâr al-Kûfi al-Ja’fari.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Isma’il bin Abi Khâlid, ‘As’as bin Suar, Hatin bin Abi Shagirah ‘Muhammad ‘Ajlan**[[24]](#footnote-25)**Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Muhammad bin Tharif al-Bajali, Muhammad bin ‘Abdullah bin Numair, Muhammad bin ‘Ala’, Muhammad bin Yusuf al-Faryabi, Hunad bin Siri.[[25]](#footnote-26) Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasa’i menilainya لا بأس به dan Abi Hatim menilainya *sadûq*. Ia dilahirkan di jarjan tahun 114 dan wafat tahun 189H, dan ada juga yang mengatakan tahun 190 H.[[26]](#footnote-27)

1. **Muhammad bin ‘Ajlân al-Quraisy**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Anas bin Malik, Aban bin Shalih, Salman Abi Hazim al-Asja’i, Zaid bin Aslam[[27]](#footnote-28). Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Ziyad bin Sa’ad, Ziyad bin Abi Anisah, Sa;id bin Abi Ayub, Sa’d bin Musalamah ‘Umur, Sufyan bin Suri, Sufyan bin ‘Uyainah Sulaiman bin Hilal, Abu Khalid Sulaiman bin Haiyan al-Ahmar.[[28]](#footnote-29) Umumnya ahli hadis, seperti ‘Uyainah dan Ishaq menilainya *tsiqah*. Wafatnya 148 H di Madinah[[29]](#footnote-30)

1. **Zaid bin Aslam al-Quraisy al-‘Adawi, Abu ‘Asamah**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘Abdullah bin ‘Amir, Safwan bin Salim, ‘Ata; bin Abi Muslim al-Kharasani, ‘Abdurrahman bin Sa’id al-Khudri[[30]](#footnote-31). Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Muhammad bin Ubaidillah bin Abi, Muhammad bin ‘Ajlan.[[31]](#footnote-32) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasai dan Abi Hatim menilainya *tsiqah*. [[32]](#footnote-33) Ia wafat pada tahun 136 H.[[33]](#footnote-34)

1. **Abdurrahman bin Sa’îd : Abi Saîd bin Mâlik bin Sanan al-Qudrî al-Anshari al-Khariji, al-Madani, Abu Hafas.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Abihi. Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Sa’id bin abi Sa’id al-Maqbari, Safwan bin Salim, Zaid bin Aslam,[[34]](#footnote-35) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Abu an-Nasai dan al-‘Ajili *tsiqah*. [[35]](#footnote-36) Ibn Hajar menilainya *sadûq*. Ia lahir pada tahun 35 H dan wafat pada tahun 112 H.[[36]](#footnote-37)

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.* Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut *shahih*. Jadi, dari segi kebersambungan sanad dan ke-*tsiqah*-an dapat disimpulkan bahwa hadis di atas adalah *shahih.*

1. **Dari jalur Ibn Khuzaimah:**

800 - ثنا بُنْدَارٌ، ثنا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، ثنا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُصَلِّ إِلَّا إِلَى سُتْرَةٍ، وَلَا تَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْكَ، فَإِنْ أَبَى فَلْتُقَاتِلْهُ؛ فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينَ»[[37]](#footnote-38)

Artinya: menceritakan kepada kami Bundar, menceritakan kepada kami Abu Bakar yakni al-Hanafi, menceritakan kepada kami Dahak bin ‘Usman, menceritakan kepada Ku Sadaqah bin Yasar Ia berkata: Aku mendengar Ibnu ‘Umar Berkata: Rasul Bersabda: “janganlah engkau shalat melainkan ke arah *sutrah* (di hadapanmu ada *sutrah*) dan jangan engkau biarkan seseorang pun lewat di depanmu. Bila orang itu menolak, perangilah karena bersama nya ada qarin (syetan).” (HR. Ibnu Khuzaimah)

Ranji sanad di atas adalah sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

ابْنَ عُمَرَ

سَمِعْتُ صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ

حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ

ثنا

أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ

ثنا

بُنْدَارٌ

ثنا

ابن خزيمة

**Telaah Sanad Riwayat Ibn Khuzaimah**

1. **Muhammad bin Basyar bin ‘Usmân bin Dâud, bin Kaisan al-‘Abdi**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Abu Bakar al-Hanafi, Abi Ahmad al-Zubair.Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Ibn Khuzaimah, Abu Hatim Muhammad al-azi dan sebagainya.Umumnya ahli hadis, seperti al-Nasâ’i menilainya لا بأس به dan Abi Hatim menilainya *shadûq*. **[[38]](#footnote-39)**

1. **‘Abdul Kabîr bin ‘Abdul Majîd, Abu Bakar al-Hanafî [[39]](#footnote-40)**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Syaibah bin al-Hajaj, al-Dhahâk bin ‘Usmân al-Hazami.[[40]](#footnote-41)Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Muhammad bin Basyar, ‘Amru bin ‘Ali.[[41]](#footnote-42) Umumnya ahli hadis, seperti Ahmad bin Hanbal menilainya *stiqah* dan yahya bin Main menilainya *shadûq*.[[42]](#footnote-43) Wafat tahun 204H.[[43]](#footnote-44)

1. **Al-Dhahâk bin ‘Utsmân bin ‘Abdullah bin Khâlid bin Hazam al-Quraiys, al-Asâd al-Hazami**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Syarhabil bin Said Maula al-Anshâri, Shadaqah bin Yasâr al-Makî. Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah ‘Abdul ‘Aziz bin Hazim, ‘Abdul Kabir bin ‘Abdul Majid, Abu Bakar al-Hanafi.[[44]](#footnote-45) Umumnya ahli hadis, seperti Abu Zur’ah menilainya *laisa bi quwah,*dan Abu Hatim menilainya *sudûq*.[[45]](#footnote-46)

1. **Shadaqah bin Yasâr al-Jazrî**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Ibn ‘Umar, Thaus bin Kaisan**.** Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Su’aibah bin al-Hajaj, al-Dhahak bin’Usman.[[46]](#footnote-47) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Yahya bin Mu’in menilainya *stiqah* dan Abi Hatim menilainya *Shalih*. [[47]](#footnote-48)

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.* Namun, Abu Zuhrah memberikan penilaian *laisa bi quwah.* Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut turun derajatnya dari *shahih*. Jadi, dari segi kebersambungan sanad dan ke-*tsiqah*-an dapat disimpulkan bahwa hadis di atas adalah *Hasan.*

1. **Dari jalur Muslim**

335 – حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَهَنَّادٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ فَلْيُصَلِّ، وَلاَ يُبَالِي مَنْ مَرَّ وَرَاءَ ذَلِكَ.(رواه مسلم,[[48]](#footnote-49) الترمذي[[49]](#footnote-50))

Artinya: m*enceritakan* kepada kami Yahya bin Yahya dan Qutabah bin Sa’id dan Abu Bakar bin Abi Syaibah (Yahya berkata dengan akbarana sementara Abu Ahwas dengan lafaz hadasana) dari Simak dari Musa bin Thalhah dari bapaknya Rasulullah bersabda: “apa bila salah seorang di antara kalian meletakkan sesuatu seperti kendali kuda di hadapannya, maka hendaklah ia shalat dan tidak mempedulikan sesuatupun yang lewat di belakangnya.’

Ranji sanad di atas sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

أَبِيهِ

عن مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ

عن سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ

عن

أَبُو الأَحْوَصِ

حدثنا

هَنَّادٌ

حدثنا

مسلم

**Telaah sanad riwayat Muslim**

1. **Hanâd bin al-Sari al-Tamimi**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Salam bin Salim al-Hanafi Maulahum Abu al-Ahwas al-Kufi, Syarik bin ‘Abdillah.[[50]](#footnote-51)Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Al-Bukhari, Abu Hatim Muhammad al-Razi dan sebagainya.[[51]](#footnote-52) Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasâ’i menilainya *stiqah* dan Abi Hatim menilainya *shadûq*.[[52]](#footnote-53)

1. **Salam bin Salim al-Hanafî Maulahum, Abu al-Ahwas al-Kufî.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Simâki bin Harb, Sabib bin Gargadah, Sulaimân al-A’mas.[[53]](#footnote-54)Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Yahya bin Yahya Al-Naisaburi, Yahya bin Adam Waqî’ bin Jarah, Musadad bin Marsahad.Hanad bin al-Sari al-Tamimi[[54]](#footnote-55) Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasâ’i menilainya *stiqah*, Ibn Hajar dan Zahabi menilainya *stiqah muttaqîn*.[[55]](#footnote-56) Ia wafat tahun 179 H[[56]](#footnote-57)

1. **Simâki bin Harb bin Aus bin Khâlid bin Nazar bin Mu’awiyah al-Zahili al-Bakri, Abu al-Mugirah al-Kufî**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Muhammad bin Harb al-Zahili, Musâ bin Thalhah bin ‘Ubaidillah. Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Zaidah bin Qudamah, Dawud bin Abi Hindi, Abu al-Ahwas,dll.[[57]](#footnote-58) Umumnya ahli hadis, seperti Ibn Hajar menilainya *shudûq,*dan an-Nasâ’i menilainya *laisa bihi ba’sun*[[58]](#footnote-59)

1. **Musâ bin Thalhah bin ‘Ubaidillah al-Quraisy al-Timi Abu Isa**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘Usmân bin Afan Thalhah bin ‘Ubaidillah (Bapak nya), dll.[[59]](#footnote-60)Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Abu Basyar bayan bin Basyar, Simâki bin Harb, dll.[[60]](#footnote-61) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Ibn Hajar, dan Zahabi menilainya *Stiqah*[[61]](#footnote-62)

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.* Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut *shahih*. Jadi, dari segi kebersambungan sanad dan ke-*tsiqah*-an dapat disimpulkan bahwa hadis di atas adalah *shahih.*

1. **Dari jalur Ahmad**

15342 - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " سُتْرَةُ الرَّجُلِ فِي الصَّلَاةِ السَّهْمُ، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَتِرْ بِسَهْمٍ

Artinya: menceritakan kepada kami Ya’qub bin Ibrahim, menceritakan kepada kami ‘Abdul Malik bin Rabi’ bin Sabrah, dari bapak nya dari kakek nya, Rasulullah bersabda: *Sutrah* seseorang ketika shalat adalah anak panah. Jika seseorang diantara kalian shalat, hendaknya menjadikan anak panah sebagai *sutrah*” (HR. Ahmad

Ranji sanad di atas sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

جَدِّهِ

عن أَبِيهِ

عن

عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ

حدثني

يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ

حدثنا

احمد

**Telaah sanad riwayat Ahmad**

1. **Ya’qûb bin Ibrâhîm bin Said bin Ibrahim bin ‘Abdurrahman bin ‘Auf al-Quraisy al-Zuhri[[62]](#footnote-63)**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘Abdul Malik bin al-Rabî’ bin Sabrah al-Juhni, Ubadah bin Abi Raithah.Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Said al-Rabati. **[[63]](#footnote-64)** Umumnya ahli hadis, seperti al-Ajili menilainya *stiqah* dan Abi Hatim menilainya *sadûq*.[[64]](#footnote-65)

1. **‘Abdul Malik bin al-Râbî’ bin Sabrah al-Juhni,**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari dari bapak nya yaitu Rabia’ bin Sabrah al-Juhni[[65]](#footnote-66) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Ya’qûb bin Ibrâhîm bi Sa’ad[[66]](#footnote-67) Umumnya ahli hadis, seperti Yahya bin Main dan al-‘Ajili menilainya lemah[[67]](#footnote-68) Tidak ditemukan keterangan lebih lanjut tentang wafat nya.

1. **Sabrah bin ‘Abdul ‘Aziz bin Rabîa’ bin Sabrah al-Juhni**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Bapak nya.[[68]](#footnote-69) Tidak ditemukan keterangan selanjutnya.

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.* Namun pada tingkatan kedua al-‘Ajili memberikan penilaian lemah. Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut *dhaif*. Karena ada perawi nya yang dinilai tidak *stiqah* yakni ‘Abdul Malik untuk itu hadis di atas adalah *dhaif.*

1. **Riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang Rasul tidak menggunakan sutrah dalam shalat**

Ada beberapa riwayat yang menerangkan tentang Rasul tidak menggunakan sutrah dalam shalat, di antaranya:

1. **Riwayat Abu Dawud**:

718 - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ قَالَ حَدَّثَنِى أَبِى عَنْ جَدِّى عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِىٍّ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَنَحْنُ فِى

بَادِيَةٍ لَنَا وَمَعَهُ عَبَّاسٌ فَصَلَّى فِى صَحْرَاءَ لَيْسَ بَيْنَ يَدَيْهِ سُتْرَةٌ وَحِمَارَةٌ لَنَا وَكَلْبَةٌ تَعْبَثَانِ بَيْنَ يَدَيْهِ فَمَا بَالَى ذَلِكَ[[69]](#footnote-70)

Artinya: menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syuaib bin Al-Lais Ia berkata, menceritakan kepada Ku Abi dari kakek dari Yahya bin Ayub dari Muhammad bin Ali dari Abbas bin Ubaidillah bi Abbas dari Al-Fadl bin Abbas Ia berkata Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam pernah datang kepada kami sedangkan kami sedang berada di gurun. Bersama beliau ada ‘Abbas. Lalu beliau shalat di padang pasir tanpa menghadap *sutrah*. Di hadapan beliau ada keledai betina dan anjing betina sedang bermain-main, namun beliau tidak menghiraukannya” (HR. Abu Dawud)

Ranji sanad di atas sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ

عن

عَبَّاسِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ

عن

مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِىٍّ

عن يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ

عن جَدِّى

عن

أَبِى

حدثني

عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ

حدثنا

أبي داود

**Telaah Sanad Riwayat Abu Dawud**

1. **‘Abdul Malik bin Syu’aib bin Lais bin sa’îd al-Fahmi Maulahum Misri.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Asad bin Musâ, ‘Abdullah bin Wahâb, Abihi, Abi Hamam al-Walin bin Syaja’ bin Walid al-Sakuni.[[70]](#footnote-71) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanyan adalah Muslim, Abu Dawud Nasâ’i**,**[[71]](#footnote-72)dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasâ’i *tsiqah* dan Abi Hatim menilainya *shadûq*. Ia wafat hari kamis bulan zilhijjah pada tahun 248 H.[[72]](#footnote-73)

1. **Syu’aib bin Lais bin Sa’îd bin Abdurrahman al-Fahmi Maulahum.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Bapaknya, Musâ ‘Ala bin Riyah.[[73]](#footnote-74) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanyan adalah ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Amran, Maqlas, Abdurrahman bin ‘Abdullah, bin ‘Abdul Hakam, Ahmad bin ‘Abdirrahman bin Wahab,[[74]](#footnote-75) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Abu Bakar Katib dan Ahmad bin Shalih menilainya *tsiqah*. [[75]](#footnote-76) Ia di lahirkan pada tahun 135 H, dan wafat di Basrah pada tahun 199 H.[[76]](#footnote-77)

1. **Jaddihi (Lais bin ‘Abdirrahman al-Fahmi)**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Yahya bin Ayub al-Misri, Yahya bin Sa’id al-Anshari, Yazin bin Abi Habib, Yazinbin ‘Abdillah bin al-Had, dll.[[77]](#footnote-78)Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanyan adalah Yahya bin Ishaq alSailhni, Lais bin Sa’id, Musa bin A’yun al-Jazri, ‘Abdul Malik al-Jarij,[[78]](#footnote-79) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Shalih dan al-Ajili menilainya *tsiqah*.[[79]](#footnote-80) Ia lahir tahun 94 H dan wafat pada tahun175 H.[[80]](#footnote-81)

1. **Yahyâ bin Ayûb al-Gifâri, Abu ‘Abbâs al-Misr**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘Abdillah bin Abi Rafi’, ‘Abas bin ‘Abdillah, ‘Ali bin Abî Thâlib, dll.[[81]](#footnote-82) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Yahyâ bin Sa’îd al-Anshâri, Hisam bin Sa’dil Madani, Yahyâ bin Ayûb, dll.[[82]](#footnote-83) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti an-Nasâ’i menilainya ليس بالقوة dan az-Zahabi menilainya صالح الحديث. Ibn Hajar menilainya *shadûq*. [[83]](#footnote-84) Ia Wafat tahun 168 H[[84]](#footnote-85)

1. **Muhammad bin ‘Amru bin ‘Ali bin Abi Thâlib al-Quraisyi al-Hasyimi, Abû ‘Abdullah al-Madâni**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘Abdillah bin Abi Rafi’, ‘Abbâs bin ‘Abdillah, ‘Ali bin Abî Thâlib,[[85]](#footnote-86) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Yahyâ bin Sa’îd al-Anshâri, Hisam bin Sa’îd al-Madani, Yahyâ bin Ayûb,[[86]](#footnote-87) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Zahabi dan Ibn Hajar menilainya *stiqah.* Wafat tahun 130 H.[[87]](#footnote-88)

1. **‘Abbâs bin ‘Ubaidillah bin ‘Abbâs bin ‘Abdul Muthâlib al-Qurais al-Hasyimi[[88]](#footnote-89)**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Khâlid bin Yazîd bin Mu’awiyah, Al-Fadl bin ‘Abbâs bin ‘Abdul Muthâlib, Muhammad bin Musallamah..[[89]](#footnote-90) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanyan adalah Ayûb Saktayani, ‘Abdul Malik bin ‘Abdul ‘Aziz bin Juraij, Muhammad bin ‘Amru bin ‘Alî bin Abî Thâlib, Musâ bin Jabir,[[90]](#footnote-91) dan sebagainya. ahli hadis, seperti Ibn Hibban menilainya *stiqah*. Tidak jelas kapan tahun wafatnya.

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.*namun, pada tingkatan ke empat Nasai memberikan penilaian *laisa bi quwah.* Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut turun derajatnya dari *shahih*. Karena ada perawi nya yang dinilai tidak *stiqah* yakni Yahyâ bin Ayûb untuk itu hadis di atas adalah *Hasan*.

1. **Riwayat Ahmad:**

1965 - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي فَضَاءٍ لَيْسَ بَيْنَ يَدَيْهِ شَيْءٌ»[[91]](#footnote-92)

Artinya: telah menceritakan kepada kami Abu Mu’aawiyyah : Telah menceritakan kepada kami Al-Hajjaaj, dari Al-Hakam, dari Yahyaa bin Al-Jazzaar, dari Ibnu ‘Abbaas : Bahwasannya Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* pernah shalat di tanah lapang, tidak ada sesuatu pun di depan beliau (yang menjadi sutrah)

Ranji sanad di atas sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

ابْنِ عَبَّاسٍ

عن يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ

عن الْحَكَمِ

عن

الْحَجَّاجُ

حدثني

أَبُو مُعَاوِيَةَ

حدثنا

احمد بن حنبل

**Telaah Sanad Riwayat Abu Dawud**

1. **Abu Mu’âwiyah Muhammad bin Khazim**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘A’mas dan lainnya.[[92]](#footnote-93) Tidak ditemukan keterangan lebih lanjut tentang lainnya. Namun ia sebagai murid dari Hajaj ditemukan dalam keterangan Hajjâj. Sebagaimana diterangan di bahwah ini.

1. **Hajjâj bin Artah bin Tsur bin Habirah.**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Hakam bin ‘Atibah, Hasan bin Sa’ad.[[93]](#footnote-94) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanyan adalahAbu Mu’awiyah Muhammad bin Khazim, Muhammad bin Ja’far Gandari, Muhammad bin Fadil bin Gazwan,[[94]](#footnote-95) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Yahya bin Ma’in dan Abu Zur’ah menilainya *sudûq laisa bi quwah dan sudûq mudalis.* [[95]](#footnote-96)

1. **Hakam bin ‘Atibah al-Kindi**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Yahya bin Jazzâr, Abi ‘Umar Shaikhi, dll.[[96]](#footnote-97) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Hajjâj bin Arthah dan Hajjâj bin Dinar,[[97]](#footnote-98) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Yahyâ bin Main, Abu Hatim, dan Nasai menilainya *tsiqah* dan Nasai menambahnya dengan *tsabit*.[[98]](#footnote-99) Ia lahir tahun 50 H dan wafat pada tahun113 H.[[99]](#footnote-100)

1. **Yahyâ bin Jazzâr al-‘Arabi al-Kufî**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ‘Abdullah ibn ‘Abbâs, Abi bin Ka’ab, dll.[[100]](#footnote-101) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanya adalah Hakam bin ‘Atibah, Hasan al-‘Arabi, dll.[[101]](#footnote-102) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti al-Nasâi, Abu Hatim, Abu Zur’ah menilainya *stiqah*. [[102]](#footnote-103) Tidak ditemukan keterangan lebih lanjut tentang lainnya.

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.*namun, pada tingkatan ke dua Abu Zuhrah memberikan penilaian *shudûq laisa bi quwah dan shudûq mudallis.* Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut turun derajatnya dari *shahih*. Karena ada perawi nya yang dinilai tidak *stiqah* yakni Hajjaj bin Arthah untuk itu hadis di atas adalah *dha’if*.

1. **Riwayat Abu Dawud**:

2016 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي كَثِيرُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وِدَاعَةَ، عَنْ بَعْضِ أَهْلِهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «يُصَلِّي مِمَّا يَلِي بَابَ بَنِي سَهْمٍ وَالنَّاسُ يَمُرُّونَ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا سُتْرَةٌ». قَالَ سُفْيَانُ: لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَةِ سُتْرَةٌ

Artinya: menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal, menceritakan kepada kami Sufyan bin ‘Uyainah, menceritakan kepada ku Katsiir bin Katsiir bin Al-Muthallib bin Abi Widaa’ah, dari sebagian keluarganya, dari kakeknya : “Bahwasannya ia pernah melihat Nabi *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* shalat di tempat setelah pintu Bani Sahm. Orang-orang lewat di depan beliau, sementara tidak ada sutrah antara keduanya Sufyan berkata tiada *sutrah* antara Nabi dan ka’bah (Nabi dengan Ka’bah) HR. Abu Dawud

Ranji sanad di atas sebagai berikut:

رَسُولُ اللَّهِ

قال

جَدِّهِ

بَعْضَ أَهْلِهِ

عن

كَثِيرُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ

حدثني

سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ

أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ

حدثنا

أبي داود

**Telaah Sanad Riwayat Abu Dawud**

1. **Ahmad bin Hanbal**

Ia adalah seorang tokoh hadis yang sudah sangat populer sebagai seorang perawi hadis.

1. **Sufyân bin ‘Uyainah bin Abî ‘Imrân (Maimûn)**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari Kasir bi Kasir bin al-Muthalib bin Abi Wada’ah, Lubthah,.[[103]](#footnote-104) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripada nya adalah Abu Dawud**,** Ahamad bin Hanbal[[104]](#footnote-105)dan sebagainya. Umumnya ahli hadis, seperti Ahmad bin ‘Abdillah al-‘Ajili menilainya *stiqah*.[[105]](#footnote-106) Ia lahir tahun 107 dan wafathari sabtu bulan rajab pada tahun 198 H.[[106]](#footnote-107)

1. **Kasîr bin Kasîr bin al-Muthâlib bin Abî Wadâ’ah**

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari sebagian ahlinya. Kakeknya.[[107]](#footnote-108) Sementara orang yang pernah meriwayatkan hadis daripadanyan adalah Sufyân bin ‘Uyainah, Sâlim al-Khiayat, ‘Abdul Mâlik al-Juraij.[[108]](#footnote-109) dan sebagainya. Umumnya ahli hadis seperti Abu an-Nasâi menilainya *lâ ba’sa bihi,* dan Yahya bin Maîn menilainya *tsiqah*. [[109]](#footnote-110)

1. **Sebagian Ahlinya (keluarganya)**

Tidak ditemukan keterangan tentang ahlinya.

Dari penelitian terhadap sanad hadis di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dari aspek *ittishâl al-sanad* semuanya bersambung. Antara murid dan guru sudah pernah melakukan interaksi ilmiah *(liqâ`)* dan tentunya mereka semasa *(mu’asyarah)*. Dengan memperhatikan berbagai penilaian para ahli hadis di atas yang memberikan penilaian *stiqah.* Namun pada tingkatan ketiga tidak diketahui riwayatnya. Makadapat disimpulkan bahwa hadis tersebut *dhaif*. Karena ada perawi nya yang tidak ditemukan keterangannya yakni ahlinya untuk itu hadis di atas adalah *dhaif.*

1. Abu Dawud Sulaiman bin Al-‘Asy’as bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin ‘Amru Al-Azdi al-Sijistani, *op, cit.,* juz 1 hal. 186 [↑](#footnote-ref-2)
2. Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *Tahzib al-Kamal*,(Bairut: Dar al-Fikri, 1994) juz-26, hal. 243-245 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal. 245 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* 247 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hal. 243 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* juz 11, hal 395 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*., hal. 394-396 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., juz-7, hal. 394 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,* juz 26, hal. 102 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., hal. 102-104 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*., juz. 26, hal. 101 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* juz 10, hal. 13 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., hal. 14 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* hal. 17-18 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., juz. 10, hal.12 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., hal. 134-135 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*., hal. 135-137 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*., juz. 17, hal. 134 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibnu Majjah Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *op, cit.,* juz 1, hal. 307 [↑](#footnote-ref-20)
20. Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *op,cit.,* hal. 243-245 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.,* hal. 245 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* 247 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.,* juz 26, hal. 243 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* juz 11, hal 395 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*., hal. 394-396 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*., juz-7, hal. 394 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* juz 26, hal. 102 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid*., hal. 102-104 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*., juz. 26, hal. 101 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid.,* juz 10, hal. 13 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid*., hal. 14 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid.,* hal. 17-18 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*., juz. 10, hal.12 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid*., hal. 134-135 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*., hal. 135-137 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid*., juz. 17, hal. 134 [↑](#footnote-ref-37)
37. Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaima, bin al-Mugirah bin Shalih bin Bakar al-salmi al-Naisaburi, *Shahih Ibnu Kuzaimah,* (Berut: Maktub al-Islami), Juz 1, hal. 9 [↑](#footnote-ref-38)
38. Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *op,cit.,* juz 24, hal. 513 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid.,* juz 18, hal. 243 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid.,* hal. 244 [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid*., hal. 394-396 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid*., juz-18, hal. 245 [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid*., juz 13, hal. 273 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid.,* hal. 274 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid*., juz 13, hal. 155-156 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-48)
48. Muslim, *op, cit.,* Juz 1, hal. 358 [↑](#footnote-ref-49)
49. Tirmidzi, *op, cit.,* Juz 1, hal. 437 [↑](#footnote-ref-50)
50. Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *op,cit.,* juz, 30, hal. 311 [↑](#footnote-ref-51)
51. *Ibid.,* hal. 312 [↑](#footnote-ref-52)
52. *Ibid.,* hal. 312-313 [↑](#footnote-ref-53)
53. *Ibid.,*juz 12,hal. 282-283 [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid*., hal. 284 [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid.,* juz 12, hal. 282 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid.,* hal. 117-118 [↑](#footnote-ref-58)
58. *Ibid.,* hal. 119 [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid.,* hal. 82-83 [↑](#footnote-ref-60)
60. *Ibid.,* hal. 83-84 [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-62)
62. *Ibid.,*juz 32, hal 308 [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid.,* hal. 309 [↑](#footnote-ref-64)
64. *Ibid.,* hal. 310 [↑](#footnote-ref-65)
65. *Ibid.,* juz 18, hal 305 [↑](#footnote-ref-66)
66. *Ibid*., hal. 306 [↑](#footnote-ref-67)
67. Abu Fadal Ahmad bin ‘Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asyqalani, *Tahzib al-Tahzib,* (Matba’ah Dairatul Ma’arif an-Nazamiyah: al-Hindi, thn, 1326 H), juz , 6 hal. 393 [↑](#footnote-ref-68)
68. Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *op,cit.,* juz, 10, hal. 201 [↑](#footnote-ref-69)
69. Abu Dawud Sulaiman bin Al-‘Asy’as bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin ‘Amru Al-Azdi al-Sijistani, *op, cit.,* juz 1 hal. 191 [↑](#footnote-ref-70)
70. Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *op,cit.,* juz, 5, hal.330 [↑](#footnote-ref-71)
71. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-72)
72. *Ibid*., juz, 18, hal. 329 [↑](#footnote-ref-73)
73. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-74)
74. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-75)
75. *Ibid.,*hal. 533 [↑](#footnote-ref-76)
76. *Ibid.,* juz, 12 hal. 532 [↑](#footnote-ref-77)
77. *Ibid.,* hal. 256-259 [↑](#footnote-ref-78)
78. *Ibid.,* hal. 259-261 [↑](#footnote-ref-79)
79. *Ibid.,* hal. 261-264 [↑](#footnote-ref-80)
80. *Ibid.,* juz, 24, hal. 255 [↑](#footnote-ref-81)
81. *Ibid.,* hal. 234-235 [↑](#footnote-ref-82)
82. *Ibid.,* hal. 235-236 [↑](#footnote-ref-83)
83. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-84)
84. *Ibid.,* juz, 31, hal. 233 [↑](#footnote-ref-85)
85. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-86)
86. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-87)
87. *Ibid.,* juz 26, hal. 173 [↑](#footnote-ref-88)
88. *Ibid.,* hal. 230 [↑](#footnote-ref-89)
89. *Ibid.,* hal. 231 [↑](#footnote-ref-90)
90. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-91)
91. Ahmad bin Hanbal, *op, cit.,* juz 3 hal 431 [↑](#footnote-ref-92)
92. Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *op,cit.,* juz 34, hal. 304 [↑](#footnote-ref-93)
93. *Ibid.,* juz 5, hal. 421 [↑](#footnote-ref-94)
94. *Ibid.,* hal. 423 [↑](#footnote-ref-95)
95. *Ibid.,*hal. 425 [↑](#footnote-ref-96)
96. *Ibid.,* juz 7, hal. 116 [↑](#footnote-ref-97)
97. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-98)
98. *Ibid.,* hal. 119 [↑](#footnote-ref-99)
99. *Ibid.,* hal. 120 [↑](#footnote-ref-100)
100. *Ibid.,*juz 31,hal. 252 [↑](#footnote-ref-101)
101. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-102)
102. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-103)
103. *Ibid.,*juz 11hal. 182 [↑](#footnote-ref-104)
104. *Ibid.,* hal. 184 [↑](#footnote-ref-105)
105. *Ibid.,* hal. 189 [↑](#footnote-ref-106)
106. *Ibid*., hal. 196 [↑](#footnote-ref-107)
107. *Ibid.,* juz 54, hal. 152 [↑](#footnote-ref-108)
108. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-109)
109. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-110)